

ABSTRAK

Hidup ini dipenuhi dengan perubahan, demikian pula masyarakatnya, sehingga norma-norma yang ada di dalam masyarakatpun ikut berubah. Perubahan ini ada yang menuju ke arah yang positif, tetapi ada pula yang menuju ke arah yang negatif. Yang perlu kita antisipasi adalah perubahan ke arah yang negatif, seperti: cara berpakaian dengan menggunakan busana tradisional Sunda diperkirakan telah mengalami kemerosotan. Padahal dengan kita mempertahankan cara berpakaian dengan menggunakan busana tradisional akan dapat mengendalikan diri dalam berperilaku. Berdasarkan hasil penelitian Soegiarty (2004b) busana erat kaitannya dengan *gesture/body language* (bahasa tubuh/bahasa isyarat), karena dalam pemakaian busana (khususnya busana tradisional Sunda) akan menghasilkan *gesture* yang berbeda dengan jika seseorang menggunakan busana Barat. Karena setiap busana memiliki cara pemakaian yang berbeda, sehingga orang yang memakainya akan menyesuaikan dengan busana tersebut. Adanya akulturasi budaya dari berbagai etnis menimbulkan permasalahan budaya yang kompleks. Termasuk pula norma-norma tatakrama Sunda. Dimana tatakrama ini erat kaitannya dengan bahasa tubuh.

Permasalahan penelitian yang diteliti adalah: makna simbolik dari busana Sunda dan makna simbolik dari bahasa tubuh/*rengkuh* dalam budaya Sunda pada ilustrasi karya Onong Nugraha. Tujuan penelitian: untuk mengetahui makna simbolik dari busana Sunda dan bahasa tubuh/*rengkuh* dalam budaya Sunda pada ilustrasi Onong Nugraha. Manfaat Penelitian: Bagi Peneliti: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperdalam pemahaman terhadap makna simbolik dari busana Sunda dan bahasa tubuh dalam budaya Sunda dalam ilustrasi karya Onong Nugraha. Dapat diterapkan di lingkungan peneliti sebagai tenaga pendidik dalam meningkatkan kreatifitas anak didik dalam berkarya seni. Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa: dapat memperkaya wawasan pengetahuan dan memperdalam pemahaman tentang makna simbolik terhadap busana Sunda dan bahasa tubuh dalam budaya Sunda pada ilustrasi karya Onong Nugraha, sehingga dapat lebih menghargai budaya lokal dan kelak dapat diterapkan dalam mata kuliah Menggambar Ilustrasi, Menggambar Model dan Menggambar Bentuk. Bagi Pengembangan Bidang Pendidikan, Khususnya Pendidikan Seni Rupa: Diharapkan dapat memberikan sumbangan materi dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam berkarya seni.

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, dengan tujuan agar dapat mengungkap dan memberikan gambaran realita yang terkandung dalam ilustrasi tersebut. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, dan studi kepustakaan, dan jika diperlukan mengadakan wawancara. Rancangan penelitian yang akan dilaksanakan mulai dari tahap menentukan sampel, pengumpulan data (observasi, wawancara, analisis dokumen), dan teknik analisis data. Strategi penelitian menggunakan pendekatan semiotik untuk menganalisis ilustrasi karya Onong Nugraha sebagai objek kajian dalam penelitian ini. Dimana pusat perhatian dalam pendekatan semiotik adalah pada tanda.

Hasil penelitian diharapkan memiliki kontribusi dalam Pendidikan Seni Rupa, yaitu ilustrasi karya Onong Nugraha yang memiliki pesan sangat luas, tidak hanya berguna bagi pengembangan mata kuliah di Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS UPI, tetapi juga dapat dijadikan acuan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah dalam bidang studi pendidikan seni rupa, yaitu dalam pokok bahasan menggambar ilustrasi, Menggambar Bentuk, dan Menggambar Model.